

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diangkat dalam penelitian ini ialah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa teknologi (IT) di Indonesia yang berdiri pada tahun 2003 beralamatkan di Jl. Empu Sendok No.53, Senopati Kebayoran baru, Jakarta 12110, Indonesia. Perusahaan ini telah menawarkan solusi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi (IT) dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas bisnis, seperti implementasi aplikasi, *maintenance*, pengembangan dan integrasi sistem, sistem monitor, audit, dan sistem keamanan. Adapun visi misi dari perusahaan ini ialah :

Visi :

Menjadi perusahaan terbaik di Indonesia dalam bidang jasa teknologi informasi

Misi :

- Menjual solusi terintegrasi untuk meningkatkan keuntungan dan menciptakan *channel partner*
- Memperbaharui ke IMS v.5 pemulihan bencana jasa perusahaan dan produk
- Mengeksekusi projek secara langsung efektif dan efisien
- Membangun kepuasan konsumen melalui pelayanan berkualitas dan bernilai

Perusahaan ini telah memiliki lebih dari 100 orang pekerja dan bentuk dari perusahaan ini ialah perseroan terbatas (PT).

Objek dari penelitian ini ialah PT.XYZ yang merupakan anak perusahaan yang akan didirikan oleh perusahaan induk, dalam penelitian ini perusahaan induk sebagai subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis. PT.XYZ bergerak dalam bidang *financial technology*, anak perusahaan ini memiliki model bisnis sebagai *selling agent* yang menawarkan produk investasi dari berbagai manajer investasi yang bisa di akses melalui aplikasi dan *website*, sehingga memudahkan transaksi jual beli dari investor itu sendiri. PT.XYZ ini menawarkan keunggulan yaitu *robo advisor* yang akan

memudahkan investor dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal berkaitan dengan pengoptimalan portofolio investor.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan salah satu faktor penting untuk menunjukkan kestabilan sebuah negara, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 tumbuh sebesar 5.02 persen (Statistik, 2020) lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 5.17 persen (Kemenkeu, 2019), namun pertumbuhan tersebut masih bisa dikatakan baik walaupun lebih kecil dari tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi akan dikatakan resesi jika telah mengalami pertumbuhan ekonomi minus selama 2 kuartal dalam satu periode berturut-turut, dan akan menjadi depresi jika pertumbuhan minus lebih dari 2 kuartal berturut-turut.

Seperti yang kita ketahui pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak aspek seperti ekspor-impor, konsumsi rumah tangga, investasi dan banyak hal lainnya. Salah satu faktor pertumbuhan ekonomi ialah investasi, investasi berguna untuk membangun suatu negara agar mendapatkan bantuan pendanaan dengan uang segar dari investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Berdasarkan data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) merilis jumlah penduduk Indonesia per 30 Juni 2020 sebanyak 268.583.016 jiwa (Dukcapil.kemedagri.go.id, 2020). Dari jumlah penduduk tersebut, didominasi oleh generasi millennial yang merupakan sejumlah orang yang berumur dari 20-40 tahun, berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) masyarakat Indonesia yang berumur 20-40 tahun berjumlah 83 juta jiwa atau 34% dari total penduduk Indonesia, jumlah Millennial Indonesia sekarang melebihi jumlah dari generasi *baby boomer* (Aji, 2019). Jumlah tersebut merupakan jumlah yang signifikan dan akan menjadi tumpuan dalam menentukan wajah Indonesia kedepannya, namun millennial saat ini lebih banyak menggunakan dana mereka untuk kebutuhan konsumsi dibandingkan dengan investasi, berdasarkan survey yang dilakukan oleh Indonesia Millennial Report By IDN Times menunjukkan *chart* seperti pada gambar dibawah :



Gambar 1.1 Presentasi Pengeluaran per bulan

Sumber: IndonesiaMillennialReport By IDN Times

Gambar 1.1 menunjukkan aspek-aspek pengeluaran Millennial di kota-kota besar, dari gambar tersebut kita bisa melihat bahwasanya dana yang dialokasikan untuk hiburan/entertainment lebih besar yaitu sebesar 10.7% dibandingkan dengan investasi hanya sebesar 2%, berdasarkan data diatas mengindikasikan bahwasanya diperlukan peningkatan literasi keuangan guna untuk meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya Millennial yang akan menggantikan estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan data dari KSEI total jumlah pemilik *Single Investor Identification* (SID) per November 2019 sebesar 2.409.075 jiwa (22 Tahun KSEI: Mendukung Pengembangan Infrastruktur Untuk kenyamanan Investasi di Pasar Modal, 2019) dan per Juli 2020 sebesar 3.020.000 jiwa (RUPS Tahunan KSEI 2020, 2020) meningkat sebesar 22%. SID merupakan bukti bahwa seseorang resmi terdaftar sebagai investor pasar modal, kepemilikan SID di Indonesia terdiri atas investor saham, reksadana dan obligasi, berdasarkan data menunjukkan bahwasanya investor lokal Indonesia hanya memiliki ratio sebesar 1.12% dari jumlah populasi Indonesia, jumlah tersebut sangat kecil dibandingkan dengan investor lokal Malaysia yang memiliki ratio sebesar 15%, Singapura 30% dan Australia 30% (Tumewu, 2019)

Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia untuk berinvestasi masih sangat kecil dan literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih rendah. Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan yang diadakan oleh OJK pada tahun 2019 menunjukkan bahwa hanya 38.03% masyarakat Indonesia yang masuk dalam kategori *well literate* (SIARAN PERS SURVEI OJK: INDEKS LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT, 2019). Berdasarkan penjelasan OJK masyarakat yang tergolong *well literate* yaitu masyarakat yang mempunyai pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan dan juga produk jasa keuangan, termasuk didalamnya fitur, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan, manfaat dan resiko, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (Literasi Keuangan, n.d.).

Saat ini kemajuan teknologi menjadi kesempatan baru untuk masyarakat Indonesia membuat sesuatu lebih efektif dan efisien termasuk dalam hal pengelolaan keuangan, salah satu produk keuangan yang berbasis teknologi informasi yang paling banyak digunakan di Indonesia ialah *financial technology platform* Investasi, *financial technology platform* Investasi merupakan Platform yang menawarkan berbagai jenis instrumen investasi yang diperjual-belikan secara *online*. Berdasarkan data OJK jumlah *financial technology platform* Investasi yang ada di Indonesia sebanyak 59 fintech yang telah beroperasi dan memiliki izin OJK, fintech platform Investasi di Indonesia paling banyak bergerak dalam bidang investasi reksadana (reksadana.ojk.go.id, n.d.), data tersebut menunjukkan bahwasanya fintech platform investasi akan lebih berkembang kedepannya terutama dalam bidang investasi reksadana.

Dengan banyaknya fintech yang berkembang dan besarnya pangsa pasar Indonesia menjadi salah satu faktor bahwasanya fintech bisa menjadi solusi dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat Indonesia terkhusus millennial untuk berinvestasi secara efektif dan efisien, berdasarkan peluang tersebut subjek penelitian memutuskan untuk membangun PT.XYZ yang bergerak dalam bidang *financial technology platform* investasi. *Robo Advisor* merupakan sebuah aplikasi yang berkembang cepat sebagai solusi fintech dalam *wealth management* dan *asset*, disebabkan oleh penggunaan yang mudah dan memiliki proses otomatisasi, memiliki biaya management portofolio yang rendah biaya dan *solid performance*, kehadiran *robo advisor* untuk menyikapi tantangan terhadap pelayanan *financial advisory* konvensional (Awuni, 2019). *Robo*

advisor merupakan keunggulan yang ditawarkan oleh PT.XYZ ini, yang berguna untuk mengoptimalkan portofolio investor agar lebih menguntungkan, namun keunggulan yang ditawarkan tidak menjamin bisnis itu akan *survive* kedepannya sehingga diperlukan analisa pada aspek-aspek lain untuk mendukung bisnis tersebut dapat *survive, sustainable* dan menguntungkan di masa yang akan datang.

Studi kelayakan diperlukan untuk dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pendirian perusahaan baru, dalam kelayakan studi biasanya akan dilakukan peninjauan terhadap aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial, yang akan menjadi tolak ukur untuk mengetahui kelayakan dari pendirian suatu bisnis (Jakfar, Studi Kelayakan Bisnis, 2012). Hasil analisa tersebut dilakukan guna mengetahui apakah proyek atau bisnis yang akan didirikan akan mendatangkan keuntungan secara ekonomis untuk pelaku usaha, karena keputusan suatu perusahaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomis. Dalam penelitian ini penulis berfokus kepada peninjauan aspek finansial karena objek penelitian yang diteliti merupakan perusahaan yang akan baru didirikan sehingga aspek finansial menjadi *urgent* untuk memberikan pertimbangan kepada subjek penelitian yang mana adalah perusahaan induk untuk menginvestasikan dananya dalam mendirikan anak perusahaan tersebut. Dari aspek finansial ini maka induk perusahaan bisa mengetahui prediksi keuntungan dari investasi yang diberikan untuk mendirikan anak perusahaan yang mana dalam penelitian ini disebutkan sebagai PT.XYZ.

1.3. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini ialah mengukur sejauh mana tingkat kelayakan usaha dari PT.XYZ yang ingin didirikan oleh objek penelitian ditinjau dari aspek finansial sedangkan dari aspek pasar dan aspek teknis hanya akan menjadi data pendukung. Hasil analisa dari ketiga aspek tersebut menjadi tolak ukur kelayakan bisnis yang akan didirikan.

1.4. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisa.

- a) Menganalisa kelayakan bisnis dari perusahaan yang akan didirikan ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial.

- b) Mengetahui gambaran apakah bisnis ini layak atau tidak untuk dilakukan, diutamakan pada aspek finansial, sedangkan aspek pasar dan aspek teknis hanya akan menjadi data pendukung dalam penelitian ini.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan untuk para mahasiswa maupun pelaku usaha jika ingin mendirikan usaha, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam mendirikan perusahaan baru.

1.6. Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan terkait, saat menjalani periode program magang selama tiga bulan, dimulai pada tanggal 27 Mei dan berakhir pada 27 Agustus 2020.